

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Demak

Kholifatul Afwah Luluul Maknun · R Ery Wibowo Agung Santosa · Nurcahyono Nurcahyono

Accepted: 12 Mei 2024 / Published online: 13 Juni 2024

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari sistem pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi, aksesibilitas, dan transparansi terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Metodologi/Pendekatan: Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perangkat desa di Kecamatan Sayung yang mencakup jabatan kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, anggota badan pemerintahan desa, serta kepala urusan tata usaha dan umum. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan melalui teknik survei. Metode analisis data yang diterapkan melibatkan analisis statistik inferensial, dan pengukuran dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *WarpPLS*.

Hasil: Hasil analisis mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal, transparansi, dan aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi informasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Implikasi Praktis: Memberikan rekomendasi kepada pihak regulator terkait pengelolaan dana desa.

Kebaruan: Penambahan variable ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern; Pemanfaatan Teknologi Informasi; Aksesibilitas; Transparansi; Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Komunikasi dilakukan oleh Kholifatul Afwah Luluul Maknun.

✉ Kholifatul Afwah Luluul Maknun

Kholifatulafwah@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

R Ery Wibowo Agung Santosa

Erywibowoagung@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Nurcahyono Nurcahyono

Nurcahyono01@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Pendahuluan

Akuntabilitas dalam pemerintahan desa sangat penting karena berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban bagi pemerintah desa dalam mengelola dana desa serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Di Indonesia, terdapat beberapa kasus di mana kepala desa menyalahgunakan dana desa, padahal mereka seharusnya bertanggung jawab dan memiliki kewenangan untuk mengelolanya. Penelitian oleh Indriasih Dewi (2022) menunjukkan bahwa adanya penyelewengan dana desa mengindikasikan perlunya pengawasan yang ketat terhadap pemerintah desa untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi dalam pengelolaan akuntabilitas dana desa. Masih terdapat oknum kepala desa yang terlibat dalam penyalahgunaan dana desa, termasuk di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Sebagai contoh, pada tahun 2019, anggaran desa sebesar Rp. 570.936.311 dikorupsi pada tahun 2020 oleh Kepala Desa Gemulak, dengan dana tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi (Nugroho, 2020). Kepala Desa Loireng, yang menjabat dari 2016 hingga 2022, diberhentikan pada tahun 2022 karena terlibat dalam kasus korupsi yang merugikan sebesar Rp. 302 juta. Dana tersebut seharusnya digunakan untuk pembangunan Tempat Pembuangan Sampah sebesar Rp. 140.100.000 dan modal untuk BUMDes Mandiri Sejahtera sebesar Rp. 162.947.550 (Hamid, 2022). Penelitian mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan berbagai variabel, dan dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai prediktor adalah sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, aksesibilitas, dan transparansi.

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa harus mempertimbangkan peran pemangku jabatan dalam mengevaluasi risiko ketidakmampuan untuk mencapai tujuan dan dalam menerapkan pengendalian internal guna mengurangi risiko tersebut. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian internal di desa sangat penting. Keberhasilan akuntabilitas akan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internal yang diterapkan. Penelitian oleh Indriasih Dewi (2022), Afifi dkk. (2021), dan Budiana dkk. (2019) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sebaliknya, penelitian oleh Pahlawan dkk. (2020), Dewi dkk. (2021), dan Sutrepti dkk. (2022) menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi informasi, yang dapat memperlancar kinerja perangkat desa. Teknologi informasi (TI) merupakan kumpulan alat yang mempermudah pengorganisasian informasi dalam pekerjaan (Dewi dkk., 2021). Penggunaan TI dapat mempermudah perangkat desa dalam mengelola data, serta menghemat waktu dan tenaga dalam penyimpanan informasi. Hal ini

berpotensi meningkatkan efisiensi pelaporan dana desa dengan mengurangi keterlambatan dan kesalahan. Semakin efektif penyebaran informasi dan berkurangnya kecurangan, semakin baik pula penggunaan teknologi informasi. Penelitian oleh Jannah dkk. (2018), Ellein dan Kartasari (2023), dan Dewi dkk. (2021) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sebaliknya, penelitian oleh Karyadi (2019), Pahlawan dkk. (2020), dan Putra dan Priono (2022) menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Akuntabilitas dalam pengendalian anggaran desa memerlukan akses yang mudah dan pemahaman yang jelas terhadap laporan akuntabilitas oleh masyarakat desa (Indriasih Dewi, 2022). Laporan keuangan yang disajikan dengan menarik namun tidak memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya akan menjadi tidak efektif (Shafira & Utami, 2021). Semakin tinggi tingkat aksesibilitas yang diberikan, semakin baik pula akuntabilitasnya, karena transparansi informasi tentang pengelolaan dana desa akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penelitian oleh Musdalifah (2020), Indriasih Dewi (2022), serta Shafira dan Utami (2021) menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sebaliknya, penelitian oleh Triyono dkk. (2019), Puspa dan Prasetyo (2020), serta Fatimah (2021) menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pencapaian yang optimal dalam pengelolaan dana desa memerlukan penerapan prosedur transparansi dalam penyusunan laporan keuangan desa. Transparansi merujuk pada penyediaan informasi kepada masyarakat mengenai tata kelola publik, serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah akurat dan dapat dipercaya (Lubis dan Ningsi, 2022). Untuk mencapai kepuasan masyarakat, pemerintah harus menyajikan laporan keuangan dan kinerja secara transparan, yang mendukung akuntabilitas dan keterbukaan. Tingkat kepercayaan masyarakat desa terhadap pemerintah desa akan meningkat seiring dengan meningkatnya transparansi. Penelitian oleh Lubis dan Ningsi (2022), Garung dan Ga (2020), serta Indriasih Dewi (2022) menunjukkan bahwa transparansi mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sebaliknya, penelitian oleh Afrijal (2018), Sukmawati dan Nurfitriani (2019), serta Sari dan Asmara (2021) menyimpulkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian ini mengacu pada studi sebelumnya, khususnya penelitian oleh Indriasih Dewi (2022), yang mengevaluasi peran komitmen, kompetensi, teknik pengendalian internal, transparansi, dan aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada penggantian

variabel penelitian sebelumnya, yaitu komitmen dan kompetensi, dengan pemanfaatan teknologi informasi, serta pada perbedaan objek penelitian.

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* menguraikan kondisi manajerial di mana motivasi tidak terpusat pada kepentingan pribadi, melainkan pada tujuan yang lebih penting, yaitu kepentingan institusi (Donaldson & Davis, 1991). Teori ini menekankan pelayanan yang berkualitas dan kemampuan untuk mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan kepada perangkat desa (Budiana dkk., 2019). Dalam konteks penelitian ini, penerapan teori *stewardship* mengartikan peran pemerintah desa sebagai entitas yang dapat diandalkan untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat desa dan untuk bertanggung jawab secara optimal dalam pengelolaan anggaran yang dipercayakan kepada mereka, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Triyono dkk., 2019). Implikasi dari teori *stewardship* bagi pemerintah desa adalah sebagai organisasi pelayanan yang memastikan kepercayaan masyarakat terhadap perangkat desa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sistem pengendalian internal merupakan prosedur yang dirancang untuk membuat keputusan mengenai urusan desa dan memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi tercapai melalui operasi desa yang efektif dan sukses (Dewi dkk., 2021). Konsep pengendalian internal diterapkan oleh pemerintah daerah dalam konteks akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penerapan teori *stewardship* mengasumsikan bahwa pemerintah desa dan pihak terkait memiliki tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan manfaat dengan memberikan pelayanan yang berkualitas, mengurangi risiko penyelewengan, serta melindungi sumber daya pemerintah daerah. Dengan demikian, mekanisme pengendalian internal pada perangkat pemerintah desa dapat memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana desa (Indriasih Dewi, 2022). Pernyataan ini didukung oleh penelitian oleh Budiana dkk. (2019) dan Afifi dkk. (2021), yang menegaskan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H₁: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Teknologi informasi sangat bermanfaat bagi perangkat desa, karena dapat mempermudah pekerjaan mereka dalam pengolahan data, penyimpanan informasi, dan mempercepat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penggunaan teknologi informasi juga berperan dalam pelaporan anggaran desa, mengurangi keterlambatan dan kesalahan. Sejalan dengan teori *stewardship*, penerapan teknologi canggih dapat mempercepat proses akuntabilitas dana desa, serta menghasilkan data yang akurat dan tepat waktu. Untuk itu, diperlukan sumber daya dan sarana pendukung seperti teknologi informasi yang memadai untuk menerapkan prinsip akuntabilitas (Jannah dkk., 2018). Pernyataan ini didukung oleh penelitian oleh Ellein dan Kartasari (2023) dan Dewi dkk. (2021), yang mengungkapkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H₂: Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Aksesibilitas mengacu pada kemampuan untuk mendapatkan informasi dengan cepat, sederhana, nyaman, dan tepat dari penyedia kepada penerima. Transparansi maksimal dalam pengelolaan keuangan desa memudahkan masyarakat setempat dalam mengakses informasi. Sejalan dengan teori *stewardship*, aksesibilitas informasi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa atau *steward*, yang merupakan bentuk pelayanan untuk melaporkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, aksesibilitas informasi dari pemerintah desa dapat mempermudah akses bagi penduduk desa dan meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah desa, yang pada gilirannya mendorong akuntabilitas pengelolaan dana desa (Indriasih Dewi, 2022). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Musdalifah (2020) dan Shafira dan Utami (2021), yang menegaskan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H₃: Aksesibilitas berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan dalam menyajikan kebijakan informasi dan memastikan akses yang luas bagi masyarakat untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan dana desa (Indriasih Dewi, 2022). Sejalan dengan

teori *stewardship*, transparansi merupakan salah satu prinsip keterbukaan pemerintah desa yang bertindak sebagai steward, yang memberikan informasi mengenai kegiatan pengelolaan dana desa kepada penduduk desa, sehingga dapat membangun kepercayaan terhadap pemerintah desa. Oleh karena itu, transparansi berperan dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang terorganisasi dengan baik (Lubis dan Ningsih, 2022). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Indriasih Dewi (2022) serta Garung dan Ga (2020), yang menegaskan bahwa transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H₄: Transparansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan gaya penelitian kausal komparatif. Data yang digunakan adalah data primer, yang dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner yang disebarakan kepada perangkat desa di Kecamatan Sayung, mencakup kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, anggota badan pemerintahan desa, serta kepala urusan tata usaha dan umum. Analisis data dilakukan menggunakan *WarpPLS*, sebuah metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis komponen atau varian, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali dan Latan (2015). Dalam penggunaan program *WarpPLS*, analisis statistik inferensial dimulai dengan evaluasi model ukur (*outer model*), termasuk uji *Cronbach's alpha* dan validitas *convergent*, *discriminant*, serta *composite reliability*. Selanjutnya, evaluasi dilanjutkan pada model struktur (*inner model*) dengan uji *Good of Fit*, *Path Coefficient*, signifikansi, dan *R-Squared*. Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana Y adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa, X₁ adalah sistem pengendalian intern, X₂ adalah pemanfaatan teknologi informasi, X₃ adalah aksesibilitas, X₄ adalah transparansi, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε adalah *error*.

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini mencakup perangkat desa di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, yang terdiri dari individu yang menjabat sebagai kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, anggota badan

pemerintahan desa, serta kepala urusan tata usaha dan umum. Hasil demografi responden disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	83	83
Perempuan	17	17
Usia		
20-30 tahun	6	6
31-40 tahun	31	31
>40 tahun	63	63
Latar Belakang Pendidikan		
S2	4	4
S1	33	33
D3	1	1
D1	1	1
SMA	61	61
Jabatan		
Kepala Desa	20	20
Sekretaris	20	20
Bendahara	20	20
Badan Pemerintahan	20	20
Tata Usaha dan umum	20	20
Masa Kerja		
<1 tahun	18	18
1-5 tahun	22	22
>5 tahun	60	60

Berdasarkan tabel yang tersedia, diketahui bahwa dari total responden, sebanyak 83 responden (83%) adalah laki-laki dan 17 responden (17%) adalah perempuan. Dalam hal rentang usia, terdapat 6 responden (6%) berusia 20 hingga 30 tahun, 31 responden (31%) berusia 30 hingga 40 tahun, dan 63 responden (63%) berusia di atas 40 tahun. Mengenai tingkat pendidikan, terdapat 4 responden (4%) yang merupakan lulusan S2, 33 responden (33%) lulusan S1, 1 responden (1%) lulusan D3, 1 responden (1%) lulusan D1, dan 61 responden (61%) lulusan SMA. Untuk jabatan, terdapat 20 responden (20%) yang menjabat sebagai kepala desa, 20 responden (20%) sebagai sekretaris desa, 20 responden (20%) sebagai bendahara, 20 responden (20%) sebagai anggota badan pemerintahan desa, dan 20 responden (20%) sebagai kepala urusan tata usaha dan umum. Dalam hal masa jabatan, terdapat 18 responden

(18%) dengan masa jabatan kurang dari 1 tahun, 22 responden (22%) dengan masa jabatan antara 1 hingga 5 tahun, dan 60 responden (60%) dengan masa jabatan lebih dari 5 tahun.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Untuk memastikan bahwa semua indikator yang digunakan berkualitas baik dan mampu merepresentasikan variabel yang berfungsi sebagai prediktor, diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas berfungsi untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Indikator	Validity			Reliability			
	AVE	Factor Loading	Composite Reliability	Cronbach's Alpha			
SPI1.1	0,422	0,641	0,904	0,884			
SPI1.2		0,609					
SPI2.2		0,732					
SPI2.3		0,655					
SPI3.1		0,611					
SPI3.2		0,593					
SPI3.3		0,594					
SPI4.1		0,560					
SPI4.2		0,597					
SPI4.3		0,727					
SPI5.1		0,743					
SPI5.2		0,676					
SPI5.3		0,639					
PTI1.1		0,466			0,753	0,885	0,853
PTI1.2					0,579		
PTI1.3	0,823						
PTI2.1	0,671						
PTI2.2	0,693						
PTI2.3	0,597						
PTI2.4	0,767						
PTI3.1	0,662						
PTI3.2	0,547						
A1.2	0,594		0,817	0,911	0,885		
A1.3			0,773				
A2.1			0,770				
A2.2			0,735				
A3.1			0,744				
A3.2			0,698				
A3.3		0,813					

Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Lanjutan)

Indikator	Validity			Reliability
	AVE	Factor Loading	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
T1.1	0,484	0,743	0,882	0,846
T1.2		0,608		
T2.1		0,675		
T2.2		0,760		
T3.1		0,736		
T3.2		0,662		
T4.1		0,728		
T4.2		0,640		
APDD1.1	0,582	0,750	0,926	0,910
APDD1.2		0,808		
APDD1.3		0,758		
APDD2.1		0,810		
APDD2.2		0,689		
APDD2.3		0,688		
APDD3.1		0,789		
APDD4.1		0,789		
APDD4.2		0,749		

Catatan: *P Value* = <0,001; SPI= Sistem Pengendalian Internal; PTI= Pemanfaatan Teknologi Informasi; A= Aksesibilitas; T= Transparansi; APDD= Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Tabel 2 menyajikan informasi mengenai validitas dan reliabilitas seluruh konstruk dalam penelitian ini. Semua konstruk telah memenuhi uji validitas diskriminan, yang ditunjukkan oleh *p-value* yang lebih kecil dari 0,001. Berdasarkan penelitian Fornell dan Larcker (1981), nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang melebihi 0,3 serta nilai *factor loading* yang lebih dari 0,6 menunjukkan bahwa validitas konstruk diterima dan validitas konvergen telah terpenuhi. Selain itu, reliabilitas instrumen penelitian, yang diukur melalui reliabilitas komposit dan *Cronbach's alpha*, menunjukkan nilai tes keseluruhan di atas 0,7, sehingga semua konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktur (*inner model*) digunakan untuk menguji hubungan antara berbagai variabel. Evaluasi model ini mencakup uji kecocokan model (*Good of Fit*), estimasi koefisien jalur (*Path Coefficient*), signifikansi (*P-value*), dan koefisien determinasi (*R-squared*). Hasil uji model fit disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Model Fit

	<i>Indeks</i>	<i>P Value</i>
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0,289	0,001
<i>Average R-squared (ARS)</i>	0,903	<0,001
<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	0,889	<0,001
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	3,661	

Berdasarkan Tabel 3, nilai P untuk APC dan ARS memenuhi kriteria yang ditetapkan, dengan nilai *p-value* masing-masing kurang dari 0,05, sebagaimana tercantum dalam tabel di atas, di mana nilai APC adalah 0,001 dan nilai ARS adalah <0,001. Bukti tambahan bahwa model struktural (*inner model*) sudah sesuai dapat dilihat dari nilai AVIF sebesar 3,661, yang menunjukkan bahwa nilai AVIF tersebut kurang dari 5.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4, variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,412 dan nilai *p-value* < 0,001. Maka H_1 terdukung, sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,123 dan nilai *p-value* sebesar 0,104 > 0,001. Maka H_2 tidak terdukung, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel aksesibilitas memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,123 dan nilai *p-value* sebesar 0,048 > 0,001. Maka H_3 tidak terdukung, aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Lebih lanjut, variabel transparansi memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,460 dan nilai *p-value* < 0,001. Maka H_4 terdukung, transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

<i>Variabel</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	<i>R Squared</i>
SPI	0,412	<0,001	0,324
PTI	0,123	0,104	0,085
A	0,161	0,048	0,120
T	0,460	<0,001	0,375
APDD			0,903

Catatan: SPI= Sistem Pengendalian Internal; PTI= Pemanfaatan Teknologi Informasi; A= Aksesibilitas; T= Transparansi; APDD= Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil uji *R-square* menunjukkan bahwa 90,3% variabilitas akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dijelaskan oleh sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, aksesibilitas, dan transparansi. Sementara

itu, sisanya sebesar 9,7% dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

Pembahasan

Sistem pengendalian internal diterapkan pada badan pemerintah desa untuk menjalankan pengendalian dengan efektif. Hasil analisis data dari uji koefisien jalur dan signifikansi menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Indriasih Dewi (2022), Budiana dkk. (2019), dan Afifi dkk. (2021), yang mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Ketersediaan komputer memberikan bantuan yang signifikan dalam pekerjaan perangkat desa dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Namun, hasil analisis data dari uji koefisien jalur dan signifikansi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kemungkinan penyebabnya adalah fasilitas komputer yang masih terbatas di beberapa desa, serta kurangnya pemanfaatan optimal di kantor desa yang sudah memiliki fasilitas komputer memadai. Faktor-faktor ini dapat menghambat efektivitas perangkat desa dalam memberikan layanan kepada masyarakat dan mengelola dana desa. Tabel karakteristik responden menunjukkan dominasi lulusan SMA sebanyak 61% dan usia di atas 40 tahun sebanyak 63%, yang dapat mempengaruhi penggunaan teknologi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Pahlawan dkk. (2020), Putra dan Priyono (2022), serta Karyadi (2019), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Aksesibilitas diterapkan dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi terkait pertanggungjawaban atas pengelolaan anggaran desa. Hasil analisis data dari uji koefisien jalur dan signifikansi menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira dan Utami (2021), Musdalifah (2020), serta Indriasih Dewi (2022), yang menyatakan bahwa aksesibilitas memiliki dampak terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Transparansi diterapkan dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan dari masyarakat, serta dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil analisis data dari uji koefisien jalur dan signifikansi, transparansi terbukti berpengaruh terhadap akuntabilitas

pengelolaan dana desa. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Indriasih Dewi (2022), Lubis dan Ningsih (2022), serta Garung dan Ga (2020), yang mengonfirmasi bahwa transparansi mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal, aksesibilitas, dan transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni sampel penelitian yang sedikit sehingga hasil penelitian kurang menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu, peneliti berikutnya disarankan memperluas ruang lingkup penelitian.

Daftar Pustaka

- Afifi, Z., Mulyanto, M., & Nugroho, D. H. (2021). The Effect of Internal Control System and Village Apparatus Competence on Village Fund Management Accountability. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 2425-2429.
- Afrijal. (2018). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3(4), 49-58.
- Budiana, D. A., Said, D., & Sodik, N. (2019). The Effect of Village Device Competencies and Internal Control System On Accountability Of Village Management. *Scientific Research Journal*, 1(7), 10-20.
<https://doi.org/10.31364/SCIRJ/v7.i1.2019.P0119599>
- Dewi, Y. A., Nasfi, N., & Yuliza, M. (2021). Internal control system, utilization of accounting information technology, on village fund management accountability. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 384-397.
<https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2040>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of management*, 16(1), 49-64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Ellein, Y., & Kartasari Shelly, F. The Effect Of Internal Control System, Information Technology, And Application Of Regional Financial

Accounting Systems On The Financial Accountability Of The Regional Government Of Muara Enim Regency, Indonesia.

- Fatimah. (2021). Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban, Aksesibilitas Dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. 7, 6.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of marketing research*, 18(1), 39-50. <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- Garung, C. Y., & Ga, L. L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 19-27. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i1.2363>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 4(1).
- Hamid, H. (2022). kades loireng terdakwa korupsi dana desa Rp 302 Juta. Suaramerdeka.Com. <https://www.google.com/amp/s/www.suaramerdeka.com/semarang- raya/amp/pr-042326204/kades-loireng-terdakwa-korupsi-dana-desa-rp-302-juta>
- Indriasih Dewi, D. (2022). The role of commitment, competence, internal control system, transparency and accessibility in predicting the accountability of village fund management. *The Indonesian Accounting Review*, 12(1). <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2650>
- Jannah, R., Handajani, L., & Firmansyah, M. (2018). The influence of human resources, use of information technology and public participation to the transparency and accountability of village financial management. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 6(05), 373-385. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v6i5.em03>
- Karyadi, M. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas keuangan Desa. *Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani*, 7(2).
- Lubis, I. T., & Ningsi, E. H. (2022). Determinants Of Financial Performance In Local Governments In District/City In Indonesia. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 2385-2390.
- Musdalifah. (2020). Pengaruh Peran Perangkat Desa, Aksesibilitas Laporan Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Temon. *Jurnal Akuntansi*, 1–20.
- Nugroho. (2020). korupsi dana desa kades gemulak kecamatan sayung ditahan. Suaramerdeka.Com.

- <https://www.google.com/amp/s/www.suamamerdeka.com/bola/amp/pr-04126066/korupsi-dana-desa-kades-gemulak-kecamatan-sayung-ditahan>
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162-172.
<https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh kompetensi pemerintah desa, sistem pengendalian internal, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281-298.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894>
- Putra, B. S. A., & Priono, H. (2022). Pengaruh sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana kelurahan di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 4825-4836.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1781>
- Sari, N., & Asmara, J. A. (2021). Pengaruh Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 142-149.
- Shafira, A. Y., & Utami, E. R. (2021). Aksesibilitas informasi, sistem pengendalian internal, pelatihan, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa: peran teknologi informasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 1025-1040.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i04.p18>
- Sukmawati, F., & Nurfitriani, A. (2019). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa. *Jurnal ilmiah bisnis, pasar modal dan umkm*, 2(1), 52-66.
- Sutrepti, N. L. P. A., Sumadi, N. K., & Muliati, N. K. (2022). e-ISSN 2798-8961 Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2021. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Dan Sistem Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa SeKecamatan Petang, 60, 386-405.
<https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2361>
- Triyono, T., Achyani, F., & Arfiansyah, M. A. (2019). The determinant accountability of village funds management (study in the villages in Wonogiri District). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 118-135. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8521>